

Laporan Hasil Observasi SMPN 1 Banyudono

Observasi ini dilakukan di SMPN 1 Banyudono pada tanggal 21 Februari 2025, kami melakukan wawancara dengan Waka – Guru Matematika Bp. Sajuri sebagai narasumber mengenai pembelajaran matematika di SMPN 1 Banyudono.

Hasil Wawancara:

Dengan adanya media pembelajaran matematika digital, peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar jauh lebih aktif daripada biasanya, SMPN 1 Banyudono sering menggunakan media pada pembelajaran matematika, yaitu berupa g.form. Peserta didik di SMPN 1 Banyudono sudah terbiasa dengan soal berbasis HOTS, pada modul ajar yang digunakan terdapat QR-code maupun link yang berisi materi tambahan dan video pembelajaran yang dapat diakses secara digital, bisa melalui handphone, laptop, dan perangkat lainnya. Modul ajar ini merupakan modul ajar interaktif. Adapun buku yang digunakan pada pembelajaran matematika yaitu buku paket dan buku siswa interaktif/modul ajar interaktif. Kurikulum yang digunakan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Pada praktik nyatanya, sebelum pembelajaran-ketika malam narasumber memberikan (LKPD) Lembar Kerja Peserta Didik dan juga terkadang materi melalui grup WhatsApp, sehingga sebelum pembelajaran keesokan harinya mereka sudah belajar di rumah.

Pada setiap kelas (VII/VIII/IX) terdapat 7 kelas, yaitu dari kelas A – G. Persebaran siswa yang unggul, sedang, maupun kurang disebar secara merata. Hal ini dilakukan ketika awal kelas 7 masuk semester I, pada masa ini peserta didik baru diberikan test awal, kemudian dari hasil test awal setiap siswa yang unggul di sebar di kelas A-G, begitupun dengan siswa yang sedang, maupun rendah. Namun, dalam hal ini terdapat 1 kelas yang khusus, yaitu kelas G, yaitu berisi siswa yang agamanya minoritas, Sehingga, pada kelas A-F siswa yang beragama Islam, sementara di kelas G terdapat siswa yang non Islam, ada Kristen, Katolik, Hindu, dan lain-lain.

Pada pembelajaran matematika, sudah menjadi hal wajar dengan adanya siswa yang kesulitan belajar, namun kebanyakan (umumnya) siswa yang mengalami hal tersebut tidak berani bertanya. Faktor faktornya berupa minder, takut, malu, dan pembawaan diri yang pendiam. Solusi dari guru yaitu untuk mendekati seorang siswa yang mengalami kesulitan tersebut dengan pendekatan alami, ditanya susahnyanya di bagian mana, dan guru akan memberikan perhatian yang lebih.

Indikator siswa aktif menurut narasumber:

1. Dapat berperan aktif pada pembelajaran baik individu maupun kelompok
2. Mampu menunjukkan hasil belajar yang baik/ memuaskan
3. Dalam kelas mau bertanya

Pembelajaran berbasis digital dapat diselenggarakan di seluruh kelas 7 dan sebagian kelas 9, untuk kelas 8 masih dilakukan pembelajaran yang konvensional. Adapun metode yang sering digunakan oleh narasumber adalah ceramah, lalu mengerjakan latihan-latihan soal yang ada pada buku siswa interaktif. KKM untuk Ujian Sekolah pada mata pelajaran matematika adalah 75, Adapun KKM untuk ulangan harian masih di bawah 70. Secara global keseluruhan hasil belajar matematika di SMPN 1 Banyudono sudah baik, namun menurut narasumber, jika secara sekolah, hasil belajar matematika tergolong sedang.

Kemudian, kami juga meminta data populasi pada SMPN 1 Banyudono dengan data sebagai berikut

Kelas	Banyak Siswa	Kelas	Banyak Siswa	Kelas	Banyak Siswa
7A	32	8A	36	9A	32
7B	32	8B	34	9B	34
7C	32	8C	32	9C	33
7D	32	8D	34	9D	33
7E	32	8E	33	9E	31
7F	32	8F	36	9F	34
7G	31	8G	33	9G	33
Jumlah	223	Jumlah	238	Jumlah	230
Total					691